



*Received : 18 June 2021 Revised: 25 June 2021 Accepted: 27 June 2021 Published : 30 June 2021*

## **Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor**

**HILMAH ANGGRAINI<sup>1</sup>, DEA ANNISA<sup>2</sup>, DILA ANGRAINI<sup>3</sup>, WIWIT IRAWATI<sup>4</sup>,  
TRI UTAMI<sup>5</sup>**

**Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang  
*hilmahanggraini@gmail.com***

### **ABSTRACT**

*This review intends to look at and decide the impact of financial distress, profitability, company growth and audit opinion. This exploration was directed on real estate and property listed on the Indonesia Stock Trade-in 2014-2018. The example in this review utilized the purposive testing technique. This kind of exploration is quantitative with quantitative expressive techniques, gotten 29 organizations that are utilized as examination tests with perceptions for 5 (five) a long time, so the complete perceptions are 145 fiscal summaries that have been reviewed and audited. The insightful strategy utilized is illustrative measurements, information quality test, and speculation testing with an importance level of 5%. In the aftereffects of this review, monetary trouble and friends development showed no impact on evaluator turnover, while profitability, audit opinion assessment showed an impact on auditor turnover.*

**Keywords:** *financial distress, profitability, company growth, audit opinion, auditor turnover*

### **1. PENDAHULUAN**

Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sering kali pergantian auditor disebabkan oleh kewajiban perusahaan untuk melakukan pergantian yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau melakukan pergantian secara sukarela (*voluntary*). Melakukan pergantian auditor secara wajib dan secara sukarela dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut (Maryani, Respati, dkk, 2016).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa perpanjangan penugasan baru, benturan kepentingan antara perusahaan dengan manajemen perusahaan yang mengubah pergantian manajemen

\* Corresponding author's e-mail: *hilmahanggraini@gmail.com*  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR>



dan pergantian auditor, atau pergantian auditor dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan pendapat yang sesuai dengan keinginan manajemen untuk rapat umum pemegang saham (Priana, 2018).

Salah satu kasus yang terjadi di tahun 2017, seperti yang ditunjukkan oleh PT Inovisi Infracom Tbk, diberi wewenang dengan penghentian sementara pertukaran penawaran oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Persetujuan ini diberikan mengingat masih banyak ditemukan blunder dalam laporan keuangan organisasi untuk periode kedua dari kuartal terakhir tahun 2014. Sebelumnya, Inovisi menggunakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan-rekannya. Kemudian, organisasi spekulasi itu mengutus Kreston Internasional (Hendrawinata, Swirl Siddharta, Tanzil, dan rekan-rekannya) untuk meninjau laporan keuangan. Perubahan auditor telah dilakukan sehingga sifat laporan keuangan dapat bekerja sesuai pedoman dan norma yang relevan.

Untuk kedua kalinya BEI menyatakan belum akan membuka penghentian (*suspen*) perdagangan saham Inovisi hal ini dilakukan dikarenakan laporan keuangan yang dilaporkan perlu direvisi kembali. Adanya salah saji dalam laporan keuangan Inovisi pada periode September 2014 menjadi salah satu hal indikasi yang ditemukan PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam keterbukaan informasi Inovisi bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item yang harus diperbaiki dalam laporan keuangan inovasi, yaitu jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha, nilai aset tetap, laporan segmen usaha, laba bersih per saha, kategori instrumen keuangan.

Dengan pilihan ini, PT Inovisi Infracom Tbk tidak lagi memiliki komitmen sebagai organisasi tercatat dan BEI akan menghapus nama Inovisi dari daftar organisasi tercatat. Dengan asumsi Anda perlu mendaftarkan ulang, sistem pencatatan harus dimungkinkan dengan mengacu pada pengaturan yang sesuai. Penawaran Inovisi benar-benar telah dibekukan selama lebih dari 2 tahun. Namun, pada 7 Maret 2017, niat baik Inovisi terlihat dengan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan reshuffle seluruh jajaran. Ilustrasi baru dalam uang juga akan lebih mengembangkan pengumuman kredit dengan mengarahkan tinjauan buku moneter 2014 dan 2015, termasuk kuartal pertama 2016.

Di Indonesia, pergantian auditor dikendalikan oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa organisasi diperlukan untuk menggantikan Kantor Akuntan Publik (KAP). yang telah mendapat tugas peninjauan selama lima tahun berturut-turut. Pengaturan mengenai pembukuan publik kemudian disegarkan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Perubahan yang terjadi dalam pedoman ini antara lain bahwa pedoman ini mengarahkan pengaturan administrasi tinjauan umum atas ikhtisar fiskal suatu unsur yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu.



Namun pada tahun 2015, pemerintah membuat peraturan baru yang mengatur tentang pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dinyatakan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas sebuah perusahaan. Pembatasan selama lima tahun buku berturut-turut hanya berlaku pada AP. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap sebuah perusahaan selama lima tahun buku berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling-off* selama dua tahun berturut-turut. AP dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut setelah periode *cooling-off* selesai. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/*reasuransi*, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2).

Berdasarkan kasus di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor, Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

**Teori Keagenan**, hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana pemegang saham (prinsipal) memberikan perintah kepada manajemen (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika tujuan kedua belah pihak sama, mereka mampu memaksimalkan nilai perusahaan, maka dapat diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Sari, 2018).

**Teori Auditing**, menurut Agoes (2012:4) auditing adalah penilaian yang dilakukan secara mendasar dan metodis, oleh pihak otonom atas ikhtisar anggaran yang telah disusun oleh Pengurus beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung, dengan maksud sepenuhnya untuk memberikan penilaian atas kepatutan laporan fiskal.

**Pergantian Auditor**, menurut Lindrianasari (2010:101) perubahan auditor yang dipicu oleh tidak adanya pemahaman dengan administrasi akan menyambut respons pasar yang negatif terhadap nilai organisasi. Terlebih lagi, eksekusi pasar organisasi yang memburuk akan menjadi pembenaran untuk memilih organisasi (dalam situasi ini badan pejabat terkemuka) untuk mempertimbangkan mengganti CEO organisasi. Kondisi disharmoni ini merupakan perkembangan koordinasi yang sering dihadapi oleh asosiasi.

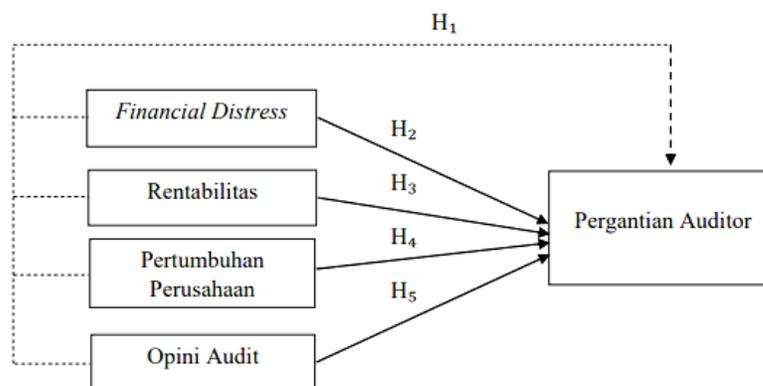


**Financial Distress**, Irham (2013:158), menyatakan bahwa *financial distress* adalah fase penurunan kondisi moneter yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuidasi suatu organisasi. Tantangan dimulai dengan kegagalan untuk memenuhi komitmennya, komitmen sementara termasuk komitmen likuiditas, dan selanjutnya kewajiban dalam kelas *dissolvability*.

**Rentabilitas**, menurut Amrin (2009:205) rentabilitas bertujuan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan mempergunakan aktiva secara produktif. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan total aset atau jumlah modal dalam perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur dan terus meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan dan profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasional.

**Pertumbuhan perusahaan**, adalah tindakan yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk mengikuti situasi keuangannya di tengah perkembangan moneter dan area bisnisnya. Perkembangan organisasi dapat dilihat dari derajat kesepakatan suatu organisasi. Pengembangan penjualan dapat mencerminkan kapasitas organisasi (Sari, 2018). Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan tersebut juga memiliki pertumbuhan yang baik. Implikasi positif tersebut juga dimaknai positif oleh investor karena perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan, (Febriyanto, 2018)

**Opini Audit**, menurut Agoes (2012:74) opini auditor adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan tempat dimana auditor melakukan pengauditan. Hasil akhir dari proses audit yaitu adanya pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan.



Sumber: Data di olah (2019)

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan nilai suatu data, dimana data tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang dianalisis menurut metode statistik. Setelah data diperoleh, data dideskripsikan tanpa membuat kesimpulan apapun.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia selama sembilan tahun terhitung mulai tahun 2014-2018. BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena BEI merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dinilai memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang didasarkan pada pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

**Variabel Terikat (Dependen)**, menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah pergantian auditor yaitu upaya untuk melakukan perubahan dalam perusahaan untuk mengubah kondisinya menjadi lebih baik. Keberadaan auditor memang secara konstan diperlukan, namun penyesuaian terhadap individu yang mengisi posisi tersebut juga dapat dilakukan. Mengganti individu dengan individu lain yang dinilai memiliki potensi dan *skill set* yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor dalam penelitian ini menggunakan *dummy*, yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor. Dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Rimadani, 2018).

**Statistik Deskriptif**, menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara data tersebut yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri yang berlaku untuk umum. Penelitian yjelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya terhadap populasi yang sudah ditentukan. Yang termasuk dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median dan mean.

#### Uji Regresi Logistik

**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**, langkah kedua adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data



$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Hipotesis ini menjelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* sama dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan suatu data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan yang terjadi pada *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan bahwa adanya model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* sama dengan data (Rimadani, 2018).

**Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**, koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika memiliki nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi suatu variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam (Rimadani, 2018).

**Uji Kelayakan Model Regresi**, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Rimadani, 2018).

### Uji Hipotesis

**Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)**, jika pada *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji signifikan simultan menggunakan uji  $F$ , sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai *Chi Square* dari selisih antara  $-2 \text{Log likelihood}$  sebelum variabel independen masuk model dan  $-2 \text{Log likelihood}$  setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut juga dengan pengujian *maximum likelihood* (Rimadani, 2018).

**Uji Wald**, dalam regresi logistik uji *wald* digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* dengan nilai pembanding *Chi Square* pada derajat bebas ( $db$ ) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikan (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Rimadani, 2018).



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Data

**Tabel 1 Analisis Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |          |                |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| FD                     | 145 | .00     | 63.40   | 28.64138 | 66.735660      |
| RNT                    | 145 | 3.00    | 13.00   | 5.44138  | 2.867141       |
| GROWTH                 | 145 | .00     | 76.00   | 7.95862  | 15.391139      |
| OPINION                | 145 | .00     | 1.00    | .2759    | .16435         |
| SWITCH                 | 145 | .00     | 1.00    | .4828    | .21509         |
| Valid N (listwise)     | 145 |         |         |          |                |

##### Uji Regresi Logistik

##### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dapat dilihat dari angka  $-2 \log$  *likelihood* pada block number = 0 dan  $-2 \log$  *likelihood* block number = 1. Nilai  $-2 \log$  *likelihood* yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

| Iteration History <sup>a,b,c</sup> |   |                      |                          |
|------------------------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Iteration                          |   | -2 Log<br>likelihood | Coefficients<br>Constant |
| Step 0                             | 1 | 60.498               | -1.862                   |
|                                    | 2 | 45.692               | -2.721                   |
|                                    | 3 | 43.598               | -3.192                   |
|                                    | 4 | 43.499               | -3.323                   |
|                                    | 5 | 43.499               | -3.332                   |
|                                    | 6 | 43.499               | -3.332                   |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019.

**Tabel 3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

| Iteration History <sup>a,b,c,d</sup> |   |                      |          |                    |       |        |         |
|--------------------------------------|---|----------------------|----------|--------------------|-------|--------|---------|
| Iteration                            |   | -2 Log<br>likelihood | Constant | Coefficients<br>FD | RNT   | GROWTH | OPINION |
| Step 1                               | 1 | 58.074               | -1.816   | .148               | -.014 | -.005  | -.263   |
|                                      | 2 | 39.320               | -2.626   | .394               | -.040 | -.012  | -.745   |
|                                      | 3 | 32.898               | -3.136   | .734               | -.085 | -.023  | -1.588  |
|                                      | 4 | 30.475               | -3.462   | 1.003              | -.129 | -.033  | -2.645  |
|                                      | 5 | 29.695               | -3.586   | 1.126              | -.153 | -.046  | -3.694  |
|                                      | 6 | 29.416               | -3.521   | 1.147              | -.164 | -.068  | -4.672  |
|                                      | 7 | 29.309               | -3.416   | 1.148              | -.173 | -.093  | -5.648  |



|    |        |        |       |       |       |         |
|----|--------|--------|-------|-------|-------|---------|
| 8  | 29.276 | -3.373 | 1.151 | -.177 | -.105 | -6.640  |
| 9  | 29.264 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -7.640  |
| 10 | 29.260 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -8.640  |
| 11 | 29.259 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -9.640  |
| 12 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -10.640 |
| 13 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -11.640 |
| 14 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -12.640 |
| 15 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -13.640 |
| 16 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -14.640 |
| 17 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -15.640 |
| 18 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -16.640 |
| 19 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -17.640 |
| 20 | 29.258 | -3.368 | 1.151 | -.178 | -.107 | -18.640 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019.

Pada tabel di atas menunjukkan terdapat penurunan dari *-2 log likelihood* pada *block number* = 0 sebesar 43,499 menjadi 29,258 pada *-2 log likelihood* pada *block number* = 1. Penurunan sebesar 14,241 menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox & Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

| Model Summary |                     |                      |                     |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step          | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1             | 29.258 <sup>a</sup> | .094                 | .361                |

Pada table di atas dapat diketahui bahwa nilai Cox & Snell R Square adalah sebesar 0,094. Sedangkan, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 36,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melakukan uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data



obeservasinya.

**Tabel 5 Uji Kelayakan Model Regresi**

| Hosmer and Lemeshow Test |            |    |      |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step                     | Chi-square | Df | Sig. |
| 1                        | 1.339      | 7  | .987 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019.

Pada table di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 1,339 dengan signifikan 0,987. Nilai signifikan di atas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini diterima karena cocok dengan data obeservasinya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Nilai signifikan omnibus test yaitu  $< 0,05$ . Dengan jumlah variabel independen yang digunakan menghasilkan nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh secara simultan antara variabelvariabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 6 Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)**

| Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |      |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
| Step 1                              | Step  | Chi-square | df | Sig. |
|                                     | Step  | 14.241     | 4  | .007 |
|                                     | Block | 14.241     | 4  | .007 |
|                                     | Model | 14.241     | 4  | .007 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Pada tabel di atas diketahui nilai Chi-Square sebesar 14,241  $>$  tabel pada df 4 (jumlah variabel independen 4) yaitu sebesar 9,488 atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,007  $<$  0,05 sehingga menolak  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit terhadap pergantian auditor, maka diketahui hipotesis  $H_1$  diterima.

### Uji Wald

Pada uji wald pengujian hipotesis akan dilakukan secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit pada variabel pergantian auditor. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 7 Uji Wald**

|                     |          | Variables in the Equation |          |       |    |      |        |
|---------------------|----------|---------------------------|----------|-------|----|------|--------|
|                     |          | B                         | S.E.     | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> | FD       | 1.151                     | .486     | 5.602 | 1  | .018 | 3.161  |
|                     | RNT      | -.178                     | .193     | .844  | 1  | .358 | .837   |
|                     | GROWTH   | -.107                     | .262     | .165  | 1  | .685 | .899   |
|                     | OPINION  | -18.640                   | 4263.787 | .000  | 1  | .997 | .000   |
|                     | Constant | -3.368                    | 1.725    | 3.814 | 1  | .051 | .034   |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan hasil analisis logistik di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :  $SWITCH = -3,368 + 1,151FD - 0,178RNT - 0,107GROWTH - 18,640OPINION$ . Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel financial distress sebesar 1,151 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor, maka diketahui hipotesis H<sub>2</sub> diterima.
2. Nilai koefisien regresi variabel rentabilitas sebesar -0,178 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,358 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, maka diketahui hipotesis H<sub>3</sub> ditolak.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,107 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,685 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, maka diketahui hipotesis H<sub>4</sub> ditolak.
4. Nilai koefisien regresi variabel opini audit senilai -18,640 dengan nilai signifikan sebesar  $0,997 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, maka diketahui hipotesis H<sub>5</sub> ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor,

Hipotesis H<sub>1</sub> menyatakan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 14,241 yang berarti lebih besar dari tabel df 4 yaitu 9,488 dengan tingkat probabilitas signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Jadi, jika suatu perusahaan tidak mengalami *financial distress*, penurunan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan yang lambat dan mendapatkan opini audit yang wajar, maka suatu perusahaan tidak perlu melakukan pergantian auditor yang sudah ditetapkan sebelumnya.



### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pergantian Auditor,**

Hipotesis H<sub>2</sub> menyatakan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *financial distress* sebesar 1,151 dengan nilai signifikan  $0,018 < 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan mendekati kesulitan keuangan akan menyebabkan perusahaan mengganti auditor, karena perusahaan akan memiliki kepercayaan jika diaudit dengan auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi dari auditor sebelumnya, dan ini akan menumbuhkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan. Jadi, dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marta dan Delima (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Rentabilitas terhadap Pergantian Auditor,**

Hipotesis H<sub>3</sub> menyatakan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel rentabilitas sebesar 0,178 dengan nilai signifikan  $0,358 < 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H<sub>3</sub> ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa rentabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan rentabilitas belum tentu melakukan pergantian auditor. Peningkatan presentase rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini diduga karena hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP sehingga perusahaan masih menggunakan jasa KAP yang sama, dimana telah terjalin hubungan kepercayaan dari perusahaan kepada KAP dikarenakan hubungan bisnis yang lama bahkan meskipun perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor,**

Hipotesis H<sub>4</sub> menyatakan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,107 dengan nilai signifikan  $0,685 > 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H<sub>4</sub> ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan membandingkan rasio penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Namun pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi adanya pergantian auditor pada suatu perusahaan karena adanya ikatan kepercayaan dari masing-masing



pihak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor,**

Hipotesis  $H_5$  menyatakan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel opini audit sebesar 18,640 dengan nilai signifikan  $0,997 < 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_5$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa opini audit yang diukur dengan *Dummy* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang tidak mau membeli saham pada perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian, bahkan merugikan dan *disclaimer*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Firman Syarif dan Kristina Hasibuan (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor, maka dapat disimpulkan:

1. *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan tingkat signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka diketahui hipotesis  $H_1$  diterima.
2. *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan tingkat signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka diketahui hipotesis  $H_2$  diterima.
3. Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan tingkat signifikan 0,358 lebih besar dari 0,05 maka diketahui hipotesis  $H_3$  ditolak.
4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan tingkat signifikan 0,685 lebih besar dari 0,05 maka diketahui hipotesis  $H_4$  ditolak.
5. Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan tingkat signifikan 0,997 lebih besar dari 0,05 maka diketahui hipotesis  $H_5$  ditolak.



### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian mempunyai beberapa keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

Peneliti menyadari bahwa penelitian mempunyai beberapa keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan satu sub sektor jasa yaitu *real estate*
2. Penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan yang telah diaudit
3. Sumber penelitian hanya diperoleh dari *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sehingga beberapa perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena ada data yang tidak tersedia pada tahun-tahun tertentu

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pergantian auditor disuatu perusahaan, bagi perusahaan dan pemerintah, Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor seperti *audit fee*, ukuran KAP, *audit tenure*, *audit delay*, pergantian manajemen dan lain-lain.

### **REFERENSI**

- Abdullah Amrin. (2009). *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan*. Bandung: PT.Grasindo.
- Agil Fajar Priana. (2018). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Auditor, Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aulia Rimadani. (2018). *Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Detik Finance. (2017), dilihat 06 Februari 2019 [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com)
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanto, F. C. (2018). *The effect of leverage, sales growth and liquidity to the firm value of real estate and property sector in Indonesia stock exchange*. EAJ (Economics and Accounting Journal), 1(3), 198-205.
- Feby Fitria Sari. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Perubahan Roa, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.



- Firman Syarif, Kristina Hasibuan. (2018). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Biaya Audit Terhadap Auditor Switching*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Florentina Marta Delima BR. Sin. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lindrianasari. (2010). *Pergantian CEO Dunia*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sri Maryani, Novita Weningtyas Respati, Lili Safrida. (2016). *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.